

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Genre komedi dalam dunia film merujuk pada jenis karya yang dirancang untuk menghibur penonton melalui humor, lelucon, dan situasi lucu. Tujuan utama dari genre ini adalah untuk membuat penonton tertawa dan merasa senang melalui cerita dan karakter yang cerdas, konyol, atau menggelikkan. *Home Sweet Loan* intinya adalah film drama komedi Indonesia yang membawa tema keuangan pribadi dan hubungan ke dalam kisah yang ringan dan menghibur. Dengan sentuhan humor, film ini memberikan pandangan tentang bagaimana masalah keuangan bisa mempengaruhi hidup seseorang, dan bagaimana cara menghadapi masalah tersebut.

Film *Home Sweet Loan* tahun 2024 adalah sebuah film komedi Indonesia yang dirilis pada tahun 2024. Film ini disutradarain oleh Sabrina. Film ini menjadi bagian dari genre drama komedi yang juga menampilkan peran sosial dan politik terhadap beberapa isu dalam kehidupan sehari-hari seperti masalah keuangan, pinjaman, dan hubungan keluarga. Film merupakan media hiburan yang sering kali di dalamnya berisi pesan untuk para penikmatnya. Genre film semakin beragam, dengan setting yang semakin beragam pula. (Susanto et al., 2022)

Film adalah hasil karya seni dan budaya yang memiliki nilai manfaat karena bertujuan untuk memberikan hiburan serta kepuasan batin kepada penontonnya. Melalui film, penonton dapat terbawa ke dalam suasana yang disajikan, bahkan efek yang ditimbulkan tidak hanya dirasakan saat menonton,

tetapi juga dapat berlanjut setelahnya. Melalui sarana cerita itu, penonton secara tidak langsung dapat belajar merasakan dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang sengaja ditawarkan pengarang sehingga produk karya seni dan budaya dapat membuat penonton menjadi manusia yang lebih arif dan dapat memanusiakan manusia. (Sya'dian, 2015)

Konsep genre memiliki peran penting dalam membangun ekspektasi penonton serta memengaruhi cara mereka menilai dan memilih suatu teks. Penonton biasanya sudah akrab dengan berbagai kode dan konvensi dalam genre tertentu, sehingga mereka lebih mudah memahami serta terhubung dengan teks tersebut. Menurut Jane Stokes dalam *How to Do Media and Cultural Studies*, kode dan konvensi tersebut terbagi menjadi enam kategori, yaitu setting, lokasi, ikonografi, peristiwa naratif, karakter, dan struktur plot. Film sendiri merupakan salah satu bentuk media massa yang sarat akan pesan sosial dan moral. Hal ini disebabkan karena film merupakan perpaduan antara gagasan dan realitas sosial yang dialami seseorang, kemudian dituangkan ke dalam bentuk cerita audio-visual. Pesan sosial yang disampaikan melalui film dapat memberikan pengaruh besar terhadap perilaku, pola pikir, gaya hidup, bahkan cara berbicara seseorang (Devita, 2013).

Menurut Lilis et al (2017) Secara umum, film dibangun melalui berbagai tanda, di mana sistem semiotika yang paling menonjol adalah penggunaan tanda ikonis yang memiliki makna tertentu serta merepresentasikan sesuatu. Pendekatan semiotika dapat diterapkan dalam menganalisis sebuah film, karena film merupakan objek kajian yang sangat relevan bagi analisis tersebut. Film memiliki struktur naratif yang disusun dengan cara tertentu, sehingga mampu

menghadirkan rangkaian peristiwa yang saling berkaitan dan membentuk makna yang utuh.

Film merupakan salah satu media komunikasi yang mengalami perkembangan pesat. Selain itu, film juga termasuk produk kebudayaan yang digambarkan sebagai proses produksi dan pertukaran makna yang terus menerus. Sebagai sumber hiburan yang paling dikenal luas, film memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat. Film mengandung fungsi informatif, sosial, dan edukatif. Semua fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik karena film memiliki karakteristik yang berbeda dengan media komunikasi lainnya. Film memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan yang baik kepada masyarakat, serta memberikan pengaruh terhadap jiwa manusia. (Lilis et al., 2017).

Dan juga dunia per-filman mampu mencuri perhatian masyarakat Indonesia lebih lebih setelah perkembangan teknologi komunikasi massa yang dapat memberikan konstitusi bagi perkembangan dunia perfilman. Meskipun masi banyak bentuk-bentuk media massa lainnya, film memiliki efek *ekslusif* bagi para penontonnya. Dari puluhan sampai ratusan tentang efek media massa film bagi kehidupan manusia, sehingga begini kuatnya media mempengaruhi pikiran, sikap dan tindakan.

Media massa, layaknya pesan lisan maupun isyarat, telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses komunikasi manusia. Secara esensial, media berfungsi sebagai perpanjangan lidah dan tangan manusia yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan serta memperluas struktur sosialnya. Namun, banyak orang belum sepenuhnya memahami hubungan mendasar antara manusia dan media. Sebagian kalangan intelektual, misalnya, hanya memandang media

sebagai produk sampingan dari kemajuan teknologi yang kerap disalahgunakan oleh para agitator atau penipu. Pandangan tersebut memang memiliki sisi kebenaran, tetapi juga mengabaikan hubungan objektif antara media massa dan masyarakat yang sebenarnya bebas dari kepentingan individu seperti pemilik penerbitan, editor, atau penulis. Sebagai sarana komunikasi, media massa mengalami perkembangan yang sangat pesat, mencakup surat kabar, buku, majalah, rekaman, radio, film, televisi, hingga internet—yang kini bahkan telah menjadi kebutuhan sekunder, atau mungkin primer, bagi generasi milenial. (Nadin et al., 2019)

Perkembangan seni film di Indonesia mempunyai sisi kemajuan yang sangat pesat dan saat ini perfilman di negeri Indonesia sudah mampu menunjukkan keberhasilannya untuk menampilkan film yang lebih dekat dengan budaya bangsa Indonesia.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus utama peneliti hanya pada potongan adegan yang dianggap memiliki makna dari tanda atau simbol yang menampilkan sisi lain dari tema utama film *Home Sweet Loan*, yaitu berdasarkan *Muted Group Theory* yang terdapat pada film *Home Sweet Loan*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana makna ikon, indeks, simbol berdasarkan Dominasi Laki – Laki Terhadap Perempuan Menggunakan Teori *Muted Group Theory* yang terdapat dalam film *Home Sweet Loan*?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat serta mengetahui bagaimana makna lain dari tanda atau simbol-simbol yang terdapat pada *scenes* dalam film *Home Sweet Loan*. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menambah referensi penelitian lainnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dalam pengembangan ilmu komunikasi baik di kalangan pendidikan ataupun dikalangan masyarakat luas.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan makna lain yang ingin disampaikan melalui tanda atau simbol-simbol yang terdapat pada film *Home Sweet Loan*. Manfaat praktis lainnya juga diharapkan dapat menambah keilmuan bagi para peneliti serta pembaca, dan juga menambah referensi bagi mahasiswa ilmu komunikasi yang memiliki penelitian serupa.